



**PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN METODE AL-HIRA'
DI PENGAJIAN DARUL MUTA'ALLIMIN
DESA PANYABUNGAN JAE**

SKIRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

MUHAMMAD NASIR NASUTION
NIM. 11 310 0111

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN METODE AL-HIRA'
DI PENGAJIAN DARUL MUTA'ALLIMIN
DESA PANYABUNGAN JAE**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

MUHAMMAD NASIR NASUTION
NIM. 11 310 0111

PEMBIMBING I

H. ALI ANAS NASUTION, M.A
NIP. 196807152000031002

PEMBIMBING II

MUHLISON, M.Ag
NIP. 197012282005011003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi
a.n. **Muhammad Nasir Nst**
Lampiran :7(Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 19 Oktober 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Muhammad Nasir Nasution yang berjudul: **Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Al-Hira' Di Pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

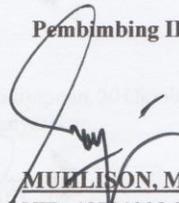
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



H. ALI ANAS NASUTION, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Pembimbing II



MUMLISON, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD NASIR NASUTION**

NIM : 11 310 0111

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3

Judul : **PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE AL-HIRA' DI PENGAJIAN DARUL MUTA'ALLIMIN DESA PANYABUNGAN JAE**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Oktober 2016
Yang menyatakan,



MUHAMMAD NASIR NASUTION
NIM. 11 310 0111

DEVAN PENGUJI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : MUHAMMAD NASIR NASUTION
NIM : 11 310 0111
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-3)
JENIS KARYA : SKRIPSI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

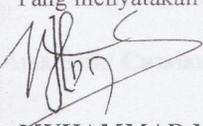
“Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Al-Hira’ di Pengajian Darul Muta’allimin Desa Panyabungan Jae” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padang sidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal Oktober 2016

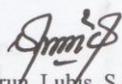
Yang menyatakan

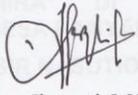



MUHAMMAD NASIR NASUTION
NIM. 11 310 0111

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT PADANGSIDIMPUAN
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

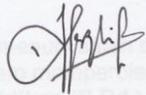
Nama : MUHAMMAD NASIR NASUTION
NIM : 11 310 0111
Judul : Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Al-Hira' Di
Pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae
Ketua, Sekretaris,

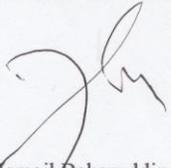

Ali Asrun, Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP.197104241999031004


Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota


Ali Asrun, Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004


Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012


H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002


H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 24 Oktober 2016
Pukul : 14.00 WIB s.d selesai
Hasil/Nilai : 74,81 (B)
IndeksPrestasiKumulatif : 3,53
Predikat : Cukup/ Baik/ AmatBaik/ **Cumlaude**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN
METODE AL-HIRA' DI PENGAJIAN DARUL
MUTA'ALLIMIN DESA PANYABUNGAN JAE**

Nama : MUHAMMAD NASIR NASUTION
NIM : 11 3100 111
**Fakultas/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3
an**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, November 2016
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Leiyah Hilda, M. Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad saw yang kita harapkan syafa'at-Nya di hari kemudian kelak.

Skripsi yang berjudul: **“Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Denga Metode Al-Hira’ Di Pengajian Darul Muta’allimin Desa Panyabungan Jae”**, ini dilaksanakan untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala yang dihadapi disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan pengalaman serta literatur yang ada pada penulis. Namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Ali Anas Nasution, MA, selaku Pembimbing I, dan Bapak Muhlison, M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Teristimewa Ayahanda (H. Abdul Ba’its Lc. M.A) dan ibunda (Hj. Ros Fitriani Harahap) tercinta yang selalu memperhatikan pendidikan penulis dan memenuhi

kebutuhan penulis sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri.

3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Ibu Hj. Zulhimma, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum selaku Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay selaku Penasehat Akademik penulis Selama dalam bangku perkuliahan yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidempuan
9. Adinda Hanan Puteri Nasution, Ananda Abdul Hadi Nasution, dan adinda Alya Zahwa Nasution yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Padangsidempuan.
10. Sahabat-sahabat dekat penulis (Ramadansyah Siregar, Ferdinand Sitompul, dan Aminullah Pasaribu) yang telah mengajarku arti persahabatan, pengorbanan dan

ukhuwah Islamiyah yang juga turut memberi dorongan dan saran serta do'a kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Rekan-rekan Mahasiswa Tarbiyah khususnya seluruh mahasiswa PAI-3 dan stambuk 2011 yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

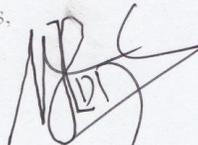
Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah swt. Amin.

Padangsidempuan, 20 Oktober 2016

Penulis,



Muhammad Nasir Nasution
Nim. 11.310.0111

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pengesahan Judul Skripsi
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Balasan Surat Izin Penelitian

ABSTRAK

Nama : Muhammad Nasir Nasution
Nim : 11 310 0111
Judul Penelitian : “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dengan Metode Al-Hira di Pengajian Darul Muta’allimin Desa Panyabungan”

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa seharusnya untuk dapat membaca al-Qur’an harus dimulai dengan mempelajari ataupun mengenal terlebih dahulu huruf-huruf Hijaiyah, karena sesungguhnya al-Qur’an terdiri dari huruf-huruf Hijaiyah. Kenyataannya, dengan tanpa mengenal huruf Hijaiyah pembelajaran membaca al-Qur’an dapat dilakukan bahkan dalam tempo yang singkat.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana pembelajaran membaca al-Qur’an dengan metode al-Hira` di pengajian Darul Muta’allimin Desa Panyabungan Jae serta apa saja kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode al-Hira` di pengajian Darul Muta’allimin Desa Panyabungan Jae. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di Pengajian Darul Muta’allimin desa panyabungan jae, untuk mengetahui kendala pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode al-hira’ di pengajian daeul muta’allimin desa panyabungan jae.

Tujuan penulisan skripsi ini antara lain adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an di pengajian Darul Muta’allimin Desa Panyabungan Jae, Untuk mengetahui kendala pembelajaran membaca al-Qur’an dengan metode al-Hira` di pengajian Darul Muta’allimin Desa Panyabungan Jae.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama ,yaitu dengan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Hasil penelitian pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Al-hira’ Pembelajaran membaca Al-Qur’an di pengajian Darul Muta’allimin dilaksanakan dengan menggunakan metode Al-Hira` dan mengacu pada tuntunan, langkah-langkah, dan materi-materi yang terdapat dalam buku paket Al-Hira`.

Kegiatan Pembelajaran membaca Al-Qur’an di pengajian Darul Muta’allimin dengan menggunakan metode Al-Hira` tergolong cukup efektif karena guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan buku pedoman Al-Hira` secara baik dan benar.

Kendala yang ditemukan dalam Pembelajaran membaca Al-Qur’an di pengajian Darul Muta’allimin adalah tidak semua anak dapat menangkap keseluruhan materi yang ditawarkan oleh metode Al-Hira` itu sendiri, disebabkan faktor tingkat kecerdasan masing-masing yang berbeda dan juga umur anak-anak tersebut yang masih terlalu muda.

Kendala pembelajaran lainnya adalah ketidak-kondusifan ruangan belajar dengan banyaknya jumlah siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

DAN ILMU KEGURUAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode Al-Hira'	8
1. Metode Al-Hira' Dalam Pembelajaran Al-Qur`an	8
2. Metode Lain Dalam Pengajaran Membaca Al-Qur`an	11

a. Metode Iqra'	11
b. Metode Menyanyi (Tilawati).....	12
c. Metode Baghdadiyah.....	13
d. Metode Al-Barqy.....	14
e. Metode Qiroati.....	16
B. Pembelajaran Al-Qur`an	
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur`an.....	17
a. Al-Qur`an Menurut Subhi Shaleh dan Abd. Adhim Zarkoni	19
b. Al-Qur`an Menurut Muhammad Ali al-Shabuni	19
2. Keutamaan Mempelajari dan Mengajarkan Al-Qur`an	21
C. Membaca Al-Qur`an.....	24
1. Pengertian Membaca Al-Qur`an.....	24
2. Adab-adab Membaca Al-Qur`an	25
a. Waktu-waktu yang Paling Utama.....	26
b. Tempat-tempat Paling Utama	27
c. Cara Duduk yang Baik.....	27
d. Tajwid Membaca	28
1) Membaguskan Suara	28
2) Tanda-tanda Berhenti (Wuquf)	29
3) Larangan Memaksakan Diri.....	29
3. Keutamaan Membaca Al-Qur`an.....	29
D. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur`an.....	30
E. Pengertian Guru	31
F. Kerangka Berfikir	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Sumber Data	40

1. Data Primer	40
2. Data Sekunder.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Metode Observasi	40
2. Metode <i>Interview</i> / Wawancara	41
E. Teknik Pengolahan Analisis Data.....	41
1. Klasifikasi Data	42
2. Reduksi Data.....	42
3. Deskripsi Data	42
4. Menarik Kesimpulan	42
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	42
1. Perpanjangan Keikutsertaan	43
2. Ketekunan Pengamatan	43
3. Triangulasi	44
4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM PENGAJIAN DARUL MUTA 'ALLIMIN DESA PANYABUNGAN JAE	48
1. Sejarah Singkat.....	48
2. Visi dan Misi Pengajian Darul Muta'allimin.....	48
a. Visi.....	48
b. Misi	49
3. Keadaan Siswa.....	49
4. Sarana dan Prasarana.....	50
5. Jadwal Kegiatan Pengajian.....	50
B. Temuan Khusus Penelitian.....	51
1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Al-Hira di Pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae.....	52

2. Kendala dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Al-Hira' di Pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae	54
.....	54
C. Analisis hasil penelitian	57
D. Keterbatasan penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran	60

DAFTAR PUSTAKA.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pengesahan Judul Skripsi
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Balasan Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pokok ajaran Islam. Sebagai sumber ajaran Islam, al-Qur'an mengandung petunjuk mengenai segala sesuatu dan merupakan pedoman hidup bagi manusia yang menghendaki kebahagiaan, baik di Dunia terlebih lagi di Akhirat.

Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan, karena makna tersebut diambil dari kata قراءة ataupun قرآن yaitu bentuk mashdar dari kata قرأ. Adapun secara istilah al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, yang tertulis di dalam mushaf dan merupakan ibadah bagi yang membacanya.¹ Allah Swt. di dalam Qs. al-A'raf/7: 207 berfirman:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

Artinya: *"Dan apabila dibacakan al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat²".*

Pembelajaran al-Qur'an sudah dimulai sejak masa Nabi, setiap kali Nabi menerima wahyu maka beliau akan mengumpulkan para sahabat untuk menyampaikan serta mengajarkan wahyu tersebut. Sejak masa itulah kemudian berlanjut pembelajaran al-Qur'an dengan cara penyampaian serta pengajaran wahyu-

¹Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*, (Pekan Baru: Penerbit AMZAH, 2009), hlm. 13.

²Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Penerbit ALMA'ARIF) (Q.S. al-A'raf/7: 204), hlm. 160

wahyu yang turun dari para sahabat kepada para tabi'in, hingga sampai kepada berkembangnya Islam ke negara-negara lain. Dengan begitu pembelajaran al-Qur'an berlanjut dan tetap berlangsung di setiap wilayah yang ditempati oleh umat Islam.³

Pembelajaran al-Qur'an di Indonesia sendiri telah dimulai bersamaan dengan masuknya Islam ke Indonesia. Pembelajaran ini menjadi suatu pendidikan non-formal yang pertama dan lebih tua dari sistem pendidikan pondok pesantren. Pembelajaran al-Qur'an saat itu merupakan embrio yang pada gilirannya melahirkan pendidikan pondok pesantren. Pada perkembangan selanjutnya, lembaga pendidikan non-formal banyak mengalami hambatan seiring munculnya lembaga-lembaga pendidikan formal sehingga keadaannya sangat memprihatinkan dan banyak umat Islam mengalami buta huruf al-Qur'an.⁴

Hal tersebut menimbulkan berbagai reaksi dari umat Islam, sehingga pendidikan formal yang ada dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an. Pada masa sekarang ini, kegiatan tersebut banyak dilakukan secara intensif oleh sekolah-sekolah, selain lembaga sekolah seperti TKA (Taman Kanak-kanak al-Qur'an) dan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an).

Dewasa ini telah banyak metode membaca al-Qur'an yang muncul dan berkembang di Indonesia. Metode yang pertama kali muncul adalah metode *baghdadiyah*, ataupun yang dikenal dengan metode Eja dan ABJAD. Metode ini berasal dari Baghdad pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan

³Nazid Mafaza, *Model Pembelajaran Membaca al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar*, Skripsi S1, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, h. 2-3.

⁴Ibid, hlm. 4.

pasti siapa penyusunnya, dan sudah seabad lebih berkembang secara merata di Indonesia. Materi-materinya diurutkan dari yang mudah sampai yang sukar, dan dari yang sifatnya umum sampai yang terperinci. Namun terdapat beberapa kekurangan dalam metode ini, kaedah aslinya sulit diketahui karena sudah mengalami berbagai modifikasi, penyajian materinya yang terkesan menjemukan, dan memerlukan waktu yang lama untuk mampu membaca al-Qur'an.

Selanjutnya pada awal 1970-an muncul metode Qira`ati yang ditemukan oleh Dahlan Salim Zarkasyi dari kota Semarang. Metode ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Metode lain yang muncul kemudian adalah metode Iqra` pada tahun 1998, metode ini disusun oleh As'ad Humam yang berasal dari Kotagede Yogyakarta, metode ini dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushalla) di Yogyakarta, lalu kemudian semakin menyebar secara merata di Indonesia.⁵

Selain tiga metode membaca al-Qur'an di atas, telah banyak bermunculan dan berkembang metode-metode lain. Sebab belajar membaca al-Qur'an sendiri bahkan sejak usia dini memiliki arti penting. Selain untuk membiasakan anak-anak mendengar serta mengucap ayat-ayat Allah, juga untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada diri anak melalui pembelajaran al-Qur'an.

⁵Indriyani Sukmana, *Metode Membaca al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Qira`ati dengan Metode Iqra`)*, Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010., h. 1.

Salah satunya darul muta'allimin, merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal atau yang biasa disebut pengajian yang didirikan pada tanggal 5 Maret tahun 2014 yang berlokasi di Panyabungan jae kecamatan Panyabungan, kabupaten Mandailing natal, provinsi sumatera utara.

Pada lembaga pengajian darul muta'allimin desa Panyabungan Jae juga dilaksanakan pembelajaran membaca al-Qur'an secara intensif. Berbeda dengan lembaga-lembaga lain, pembelajaran yang dilakukan di pengajian darul muta'allimin menggunakan metode al-Hira`, yaitu sebuah metode membaca al-Quran dengan cara membaca langsung, tanpa menyebutkan nama-nama huruf hijaiyah sampai pada tingkat bacaan ketiga belas atau cara membaca huruf-huruf muqatta'ah.⁶

Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode al-Hira` ini pada dasarnya diperuntukkan bagi siapa saja yang belum bisa membaca al-Quran, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, sampai orang dewasa yang lanjut usia. Metode ini juga disebut dengan program kilat membaca al-Qur'an, dengan harapan agar pelajar dapat membaca al-Qur'an dalam tempo 24 jam.⁷

Dengan latar belakang seperti itu penulis kemudian tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh model pembelajaran membaca al-Qur'an yang dilaksanakan pada lembaga pengajian darul muta'allimin yang menggunakan metode al-Hira`. Alasan mendasar bagi penulis melakukan penelitian ini didasarkan pada masalah bahwa seharusnya untuk dapat membaca al-Qur'an harus dimulai dengan mempelajari

⁶<http://hasibuanabdullahamin.blogspot.co.id/2013/11/bab-ii-buku-panduan-gemmar-mengaji-medan.html>

⁷http://al-hira.com/?page_id=156

ataupun mengenal terlebih dahulu huruf-huruf Hijaiyah, karena sesungguhnya al-Qur'an terdiri dari huruf-huruf Hijaiyah. Kenyataannya, dengan tanpa mengenal huruf Hijaiyah, pembelajaran membaca al-Qur'an dapat dilakukan bahkan dalam tempo yang singkat. Maka pertanyaan yang muncul kemudian adalah bagaimana sebenarnya pembelajaran membaca al-Qur'an yang menggunakan metode al-Hira` pada lembaga pengajian darul muta'allimin Desa Panyabungan Jae?

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis menganggap perlu untuk ditelusuri lebih lanjut mengenai metode al-Hira` yang menawarkan metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang lebih praktis dan berbeda, khususnya terhadap anak-anak pada lembaga pengajian darul muta'allimin Desa Panyabungan Jae. Penelitian ini akan dilakukan terhadap komponen-komponen pembelajaran yang ada di dalamnya, dari tujuan yang ingin dicapai, pelaksanaan pembelajaran, kondisi guru dan murid, serta mengetahui tingkat keberhasilannya. Berdasarkan hal itulah penulis kemudian menulis skripsi yang diberi judul "*Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode al-Hira` di Pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae*".

B. Identifikasi Masalah

Terkait dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, bila diidentifikasi maka masalah yang muncul adalah:

1. Pembelajaran membaca al-Qur'an di pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae.
2. Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode al-Hira`.

3. Penerapan dan pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode al-Hira` di pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae.

C. Batasan Masalah

Kemampuan membaca al-Qur'an dapat dikenali dari hasil belajar peserta didik yang diasumsikan sebagai efek dari pembelajaran, namun pembelajaran dapat efektif jika metode yang digunakan tepat. Metode merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar dalam tercapainya tujuan pendidikan, khususnya dalam proses belajar-mengajar membaca al-Qur'an. Fokus kajian di dalam penelitian ini adalah mengenai pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode al-Hira` di pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode al-Hira` di pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae?
2. Apa saja kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode al-Hira` di pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode al-Hira` di pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae.

2. Untuk mengetahui kendala pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode al-Hira` di pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan informasi deskriptif mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di pengajian darul muta'allimin Desa Panyabungan Jae yang menggunakan metode al-Hira`.
2. Untuk memberikan kontribusi teoritis berupa penyajian ilmiah mengenai pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode al-Hira`

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, terdiri dari: Pengertian mengajar Al-quran, pengertian membaca al-quran, ruang lingkup mempelajari al-quran, defenisi metode Al-Hira.

Bab III Metodologi penelitian terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode Al-Hira'

1. Metode Al-Hira' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur'an, diperlukan metode yang tepat. Anak-anak dalam tahap periode pertama merupakan periode membaca. Oleh karena itu mereka belum bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan mushaf. Salah satu di antara metode tersebut adalah metode Al-Hira', metode ini ditemukan oleh Muhammad Roihan Nasution.

Metode al-Hira' ini disusun sebagai tuntunan anak-anak untuk mempelajari membaca Al-Qur'an dalam tempo 24 jam. Terkait dengan metode al-Hira' ini terdapat buku al-Hira' yang terdiri dari 22 pelajaran, metode ini menggunakan sistem baca langsung.

Sebelumnya, disebutkan beberapa langkah dalam penggunaan buku al-Hira' ini yaitu:

- a. Guru tidak dibenarkan mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah sebelum sampai pada pelajaran ketiga belas, cara membaca huruf-huruf muqatta'ah.
- b. Bacaan dan bunyi suatu huruf atau kalimat, hendaklah diperoleh secara langsung dari guru yang mengajar.
- c. Pelajar harus tuntas menguasai materi yang sudah diajarkan. Karena itu guru harus membuat penilaian pada setiap akhir pelajaran. Jika pelajar ternyata belum tuntas menguasainya, guru tidak dibenarkan mengajarkan pelajaran berikutnya.
- d. Contoh-contoh yang dimuat dalam al-Hira' ini dianggap sudah memadai bagi pelajar yang daya ingatnya lemah, perlu mengulangi pelajaran berkenaan sehingga betul-betul difahami.

- e. Guru harus memperdengarkan bunyi huruf yang dimatikan dan menyuruh para pelajar untuk mengulanginya sehingga mereka betul-betul dapat membacanya. Karena ada tahap dimana pelajar mengalami kesusahan pada bagian pelajaran tertentu, seperti pelajar yang belum pandai membaca teks berbahasa Indonesia.¹

Adapun ke-22 pelajaran yang terdapat di dalam metode Al-Hira` adalah sebagai berikut:

- 1) Cara membaca huruf berbaris atas. Yaitu huruf-huruf berbaris atas dibaca berbunyi (a) dan (o). Contohnya: بَ (ba), تَ (ta), غَ (gho), قَ (qo).
- 2) Cara membaca huruf berbaris bawah. Yaitu huruf-huruf berbaris bawah dibaca berbunyi (i). Contohnya: بِ (bi), تِ (ti).
- 3) Cara membaca huruf berbaris depan. Yaitu huruf-huruf berbaris depan berbunyi (u). Contohnya: بُ (bu), تُ (tu).
- 4) Mengenal huruf bersambung, dengan memperhatikan huruf-huruf serta bacaanya. Contohnya: بَدَرَ (ba-da-ro), تَرَكَ (ta-ro-ka).
- 5) Tanda panjang (bacaan panjang). Yaitu tanda panjang yang mencakup bagi huruf yang berbaris atas, dengan alif besar (ا), alif kecil (أ), alif kecil di atas 'waw' (و), dan alif kecil di atas 'ya' (ي). Tanda panjang bagi huruf yang berbaris bawah, dengan ya besar (ى), dan ya kecil (ي). Tanda panjang bagi huruf yang berbaris depan, dengan waw besar (و), dan waw kecil (و).
- 6) Cara membaca tanwin (baris dua). Yaitu semua huruf-huruf bertanwin dibaca berbunyi (N). Contohnya: ban (بِنَ), tin (تِنَ), tsun (تُنَ).
- 7) Cara membaca huruf yang mati (ْ). Yaitu dengan menghilangkan bunyi huruf vokal yang ada pada huruf yang dimatikan. Contohnya: tab (تَبْ), tat (تَتْ).
- 8) Cara membaca huruf bertasydid (ّ). Yaitu huruf-huruf yang bertasydid (sabdu) ibarat dua huruf yang sama, huruf pertama mati, dan huruf kedua berbaris. Contohnya: bab-ba (بَبْ), bat-ti (بِتْ), bats-tsu (بِثْ).
- 9) Cara membaca (اَل) At-Ta'rif. Yaitu hamzah dibaca baris atas jika berada di awal bacaan, dan tidak dibaca jika disambung dengan huruf sebelumnya. Seterusnya lam tidak dibaca jika sesudahnya terdapat uruf yang bertasydid. Contohnya: al-qori'ah (القارِعة), as-sama'u (السماء).
- 10) Hukum bacaan lafaz Al-Jalalah (الله). Hamzah pada lafaz Al-Jalalah dibaca berbaris atas jika bacaan dimulai dengannya dan tidak dibaca jika disambung dengan kalimat sebelumnya. Contohnya: Allohu (الله), Wallohi (والله), Billahi (بِالله).

¹ Muhammad Roihan Nasution, *Al-Hira (Dapat membaca Al-quran dalam Tempo 24 Jam)*, (Medan: Yayasan Al-Hira' Permata Nadiah, 2008), hlm. vi.

- 11) Cara membaca hamzah washal. Yaitu hamzah yang tidak kekal bacaannya. Contohnya: irji' (ارْجِعْ), udkhul (ادْخُلْ), imru'un (امْرُؤٌ), wadzkur (وادْكُرْ).
- 12) Cara memberhentikan bacaan. Berwaqaf pada suatu kalimat, huruf yang akhir dimatikan. Contohnya: yuqinun (يُوقِنُونَ), darol-bawar (دَارَ الْبَوَارِ).
- 13) Cara membaca huruf-huruf Muqaththa'ah. Huruf-huruf Muqaththa'ah dibaca sesuai dengan nama hurufnya. Dan sebelum membaca huruf-huruf Muqaththa'ah perlu diperkenalkan terlebih dahulu nama-nama huruf Hijaiyah. Maka membaca huruf-huruf muqaththa'ah adalah dengan: Alif-Lam-Mim (الم), Ya-Sin (يس).
- 14) Hukum mati dan tanwin. Apabila nun mati (نْ) dan tanwin (ً) bertemu dengan huruf-huruf Hijaiyah, hukum bacaannya adalah empat, yaitu Idgham Bigunnah/Bilagunnah, Izhar Halqi, Iqlab, dan Ikhfa` Haqiqi.
- 15) Hukum mim mati (مْ). Apabila mim mati bertemu dengan huruf-huruf Hijaiyah hukum bacaannya ada tiga, yaitu: Idgham Mithlain, Ikhfa` Syafawi, Izhar Syafawi.
- 16) Hukum Qalqalah. Huruf Qalqalah ada lima yaitu (ق ط ب ج د) dan hukumnya ada dua, dengan bunyi sederhana jika huruf Qalqalah berada pada rangkaian kalimat dan disebut dengan Qalqalah Shugra (kecil), dan hukum bunyinya kuat dan dibaca telal jika huruf Qalqalah berada di akhir kalimat yang disebut dengan Qalqalah Kubra (besar).
- 17) Hukum RA` (ر). Hukum membaca ra` ada tiga, yaitu ra` yang tebal, contoh: robbana (رَبَّنَا), ra` yang tipis, contoh: uridu (اريد), dan ra` yang boleh tebal atau tipis, contoh: kullu firqin (كُلُّ فِرْقٍ).
- 18) Hukum Mad. Maksud mad ialah memanjangkan bunyi suatu huruf. Huruf mad ada tiga, yaitu: . yang terbagi kepada Mad Ashli dan Mad Far'i dengan berbagai cabangnya.
- 19) Hukum Idgham. Yaitu hukum Idgham Mutamatsilain, Idgham Mutaqaribain, Idgham Mutajanisain.
- 20) Tanda-tanda Waqaf (berhenti). Dalam Al-Qur`an terdapat tanda-tanda Waqaf yang perlu diperhatikan guna untuk memelihara kesempurnaan makna ayat yang dibaca.
- 21) Cara membaca tanwin bertemu dengan huruf mati atau bertasydid. Jika tanwin bertemu dengan huruf yang mati atau bertasydid, maka tanwin tersebut ditukar menjadi nun (ن) berbaris bawah. Contoh: khoironil-washiyyah (خَيْرَانَ الْوَصِيَّةِ).
- 22) Sujud Tilawah/Sajadah. Di dalam Al-Qur`an terdapat beberapa ayat sajadah, yang apabila dibaca, maka orang yang membaca dan mendengarkannya disunatkan sujud.²

² *Opcit*, Muhammad Roihan Nasution, *Al-Hira (Dapat membaca Al-quran dalam Tempo 24 Jam)*, hlm. 2-89.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran membaca al-qur'an dengan menggunakan metode al-hira' ini merupakan suatu cara mempelajari tata cara membaca al-qur'an dengan waktu yang singkat, dengan tempo 24 jam (24 kali pertemuan), dan menuntut guru agar mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam buku paket tersebut, seperti guru dianjurkan agar tidak mengajarkan huruf hijaiyyah hingga sampai pada bab ke 13.

2. Metode Lain Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`an

Adapun jenis metode lain yang bisa diterapkan dalam pengajaran membaca Al-Qur`an adalah sebagai berikut:

a. Metode Iqra'

Metode Iqra' ini ditemukan oleh Saad Human, dan metode Iqra' adalah salah satu metode yang diterapkan dalam belajar membaca Al-Qur`an sebagai panduan bagi anak, untuk dapat belajar sendiri huruf atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur`an. Dalam menerapkan metode iqra', terdapat buku Iqra' yang terdiri dari 6 jilid, metode ini menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Adapun kekurangan metode Iqra` adalah sebagai berikut:

- 1) Bacaan- bacaan Tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- 2) Tidak ada media belajar.
- 3) Tidak dianjurkan menggunakan irama Murottal.

Sedangkan kelebihanannya sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut untuk aktif.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama), privat maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- 3) Komunikatif. Artinya, jika santri mampu membaca dengan baik dan benar, guru dapat memberikan sanjungan, perhatian, dan penghargaan.
- 4) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan system Tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- 5) Bukunya mudah didapat di toko-toko.³

b. Metode Menyanyi (Tilawati)

Metode menyanyi (tilawati) pertama kali disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode menyanyi (tilawati) ini menekan kan kepada Para guru agar mengaji agar dapat melakukan pengajaran Al-Qur`an yang seakan-akan anak-anak itu melantunkan lagu-lagu dari langit. Maka para guru mengaji dalam melaksanakan pengajaran Al-Qur`an untuk tahap ini harus dengan langkah-langkah seperti dalam mengajar menyanyi kepada anak-anak, yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan sebuah surah Al-Qur`an yang pendek dengan menjelaskan maudhuknya secara mudah dan ringkas yang sebelumnya didahului dengan diskusi ringan dan tanya jawab yang sesuai dengan kemampuan anak-anak sehingga menyinggung maudhuk pada surah itu.
- 2) Guru membaca sendiri surah tersebut secara khusyuk dan pelan-pelan sedangkan anak-anak mendengarkan bacaan guru. Guru mengulangi bacaan itu hingga dua kali atau lebih.
- 3) Guru memberitahukan kepada anak-anak bahwa dia akan mengulangi bacaan tersebut secara sebagian dan murid-murid agar menirukan setelah bacaan guru. Maka guru pun lalu membaca surat pendek tersebut sebahagian-sebahagian dan murid-murid menirukan bacaanya sedangkan guru harus memperhatikan bacaan mereka dan ucapan mereka. Bila ada kesalahan harus segera dibetulkan.
- 4) Anak-anak tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok. Lalu guru menyuruh satu kelompok agar menirukan apa yang ia baca. Kemudian meminta kepada kelompok lain untuk menirukan bacaannya pula.
- 5) Kemudian guru berpindah melatih anak-anak untuk membaca secara perorangan yaitu dengan menyuruh salah satu anak untuk menirukan

³ <http://miftahuljannah122.word.press.com/2012/12/15/mtode-igro>

bacaanya kemudian menyuruh kepada anak-anak yang lain dan kemungkinan besar diantara anak-anak itu ada yang bisa hafal surah pendek tersebut setelah mengikuti bacaan yang terus menerus itu.

- 6) Guru berdiskusi dengan anak-anak mengenai arti surah tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dan ringan.
- 7) Sebelum memulai dengan pelajaran baru dari pengajaran Al-Qur`an itu, sebagian anak-anak diberikan tes dari ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan sebelumnya.⁴

c. Metode Baghdadiyah

Metode ini merupakan metode yang paling lama diterapkan dan digunakan di Indonesia, Metode ini disebut juga dengan metode “Eja”, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak diketahui dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Metode yang diterapkan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hafalan. Yakni sebelum materi diberikan, santri terlebih dahulu diharuskan menghafal huruf Hijaiyah yang berjumlah 30.
- 2) Eja. Sebelum membaca setiap kalimat, santri harus mengeja tiap bacaan terlebih dahulu. Contoh: alif fathah a (ا), ba fathah ba (ب).
- 3) Modul. Santri yang lebih dahulu menguasai materi dapat melanjutkan pada materi selanjutnya tanpa menunggu teman yang lain.
- 4) Tidak variatif. Metode ini hanya dijadikan satu jilid saja.
- 5) Pemberian contoh yang absolut. Dalam memberikan bimbingan pada santri, guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian diikuti oleh santri.

Metode ini sekarang jarang sekali ditemui. Dan berawal dari metode inilah kemudian timbul beberapa metode yang lain. Dilihat dari cara mengajarnya, metode ini membutuhkan waktu yang lama karena menunggu santri hafal huruf Hijaiyah dulu baru diberikan materi. Metode ini mempunyai kelemahan dan kelebihan, adapun kelebihanannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi santri sudah hafal huruf-huruf Hijaiyah.
- 2) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lain.

Sedangkan kelemahan metode ini adalah sebagai berikut:

⁴ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 29-31.

- 1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf Hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- 2) Santri kurang aktif karena harus mengikuti guru-gurunya dalam membaca.
- 3) Penyajian materi terkesan menjemukan.⁵

d. Metode Al-Barqy

Metode ini ditemukan oleh Drs. Muhadjir Sulthan, dan sosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun beberapa jilid, akan tetapi hanya dijilid dalam satu buku saja. Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sistetik, yaitu penggunaan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati sukun.

Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga gurunya tutwurihandayani dan santri dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia. Dalam perkembangannya, Al-Barqy ini menggunakan metode yang diberi nama metode lembaga (kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat analitik-sistetik. Dan metode tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) A-DA-RA-JA
- 2) MA-HA-KA-YA
- 3) KA-TA-WA-NA
- 4) SA-MA-LA-BA

⁵ <http://imehtinky.blogspot.com/2012/06/metode-baghdadiyah.html>

Secara teoritis, metode ini apabila diterapkan pada anak kelas IV SD hanya memerlukan waktu 8 jam, bahkan bagi anak SLTA ke-atas hanya cukup 6 jam. Sedangkan jika buku Al-Barqy diterapkan pada anak TK dengan cara bermain, maka dapat memicu kecerdasan. Adapun fase yang harus dilalui dalam metode Al-Barqy adalah: Fase analitik, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang berupa kata-kata lembaga dan santri mengikutinya sampai hafal, dilanjutkan dengan pemenggalan kata lembaga dan terakhir evaluasi yaitu dengan cara guru menunjukkan huruf secara acak dan santri membacanya.

Adapun kelemahan dan kelebihan metode Al-Barqy adalah sebagai berikut:

- Kelemahan:

- 1) Siswa tidak aktif karena cara membacanya harus mengikuti gurunya terlebih dahulu.
- 2) Tidak variatif karena hanya terdapat satu jilid saja.
- 3) Dalam pemenggalan Tajwidnya kurang.
- 4) Tidak dikenalkan pada huruf mati (sukun).

- Kelebihan:

- 1) Siswa akan mudah hafal dan mengingat karena dalam membacanya harus mengikuti cara membaca guru sampai hafal, kemudian setelah hafal guru menunjukkan huruf secara acak.

- 2) Dikenalkan pada bacaan yang musykil yang sering dijumpai pada bacaan Al-Qur`an.⁶

e. Metode Qira`ati

Metode baca al-Qu ran Qira`ati pertama kali ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari semarang jawa tengah, yang merupakan suatu metode membaca Al-Qur`an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qaidah ilmu Tajwid.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam metode Qira`ati terdapat dua pokok yang mendasar yaitu membaca Al-Qur`an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu Tajwid. Membaca Al-Qur`an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur`an tidak dengan cara mengeja, akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.

Metode Qira`ati merupakan metode yang bisa dikatakan metode membaca Al-Qur`an yang ada di Indonesia yang terlepas dari pengaruh Arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode Qira`ati belum disusun secara baik, dan hanya digunakan untuk mengajarkan anaknya dan beberapa anak disekitar rumahnya sehingga sosialisasi metode Qira`ati ini sangat kurang.

⁶ <http://41-b4aq1.blogspot.com/2010/10/metode-al-barqi.html>

Berasal dari metode Qira`ati inilah kemudian banyak sekali bermunculan metode membaca Al-Qur`an seperti metode Iqra`, metode An-Nahdliyah, metode Tilawaty, metode Al-Barqy, dan lain sebagainya. Diawal penyusunan metode Qira`ati ini terdiri dari enam jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta *gharib musykilat* (kata-kata sulit).

Sedangkan kelebihan dan kekurangan dari metode Qira`ati sendiri adalah sebagai berikut: Kekurangannya adalah dari segi metode Qira`ati ini yaitu bagi murid yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

Adapun kelebihan dari metode Qira`ati antara lain adalah:

- a. Sebelum mengajar metode Qira`ati, para pendidik harus tashih terlebih dahulu, karena buku Qira`ati tidak diperjual-belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- b. Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.
- c. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk pendidik dan anak didik.
- d. Setelah ngaji Qira`ati anak didik menulis bacaan yang sudah dibacanya.
- e. Pada metode ini setelah khatam enam jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan ghorib.⁷

B. Pembelajaran Al-Qur`an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur`an

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan

⁷ wallpapercartoonmuslimah.blogspot.com/2013/11/metode-qiroati.html

meniru dan lain sebagainya.⁸ Belajar juga merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan berlangsung secara sistematis, terarah dan dalam rangka perubahan kematangan intelektual dan tingkah laku.⁹

Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat terjadinya perolehan sesuatu yang ada dilingkungan sekitar¹⁰. Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar.¹¹

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan, dan belajar akan lebih mantap dan efektif bila di dorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam.

Al-Qur`an adalah pedoman dan tuntunan hidup umat Islam, baik sebagai individu maupun sebagai umat. Sebagai pedoman dan tuntunan hidup Al-Qur`an diturunkan Allah SWT bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tekstual, akan tetapi juga untuk dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan.

Al-Qur`an bukan hanya sekedar kitab agama, namun juga kitab sastra yang luar biasa, dan juga sebagai kitab undang-undang yang mengatur hidup, baik dibidang politik, kemasyarakatan, maupun ekonomi. Ia bertujuan menata pemerintahan yang berlandaskan musyawarah, persamaan, dan berke-Tuhanan

⁸ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi : Belajar mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 20.

⁹ Dimiyanti dan Mudjion, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), hlm. 7

¹⁰ Ibid

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), hlm. 7

kepada Tuhan yang Maha Esa yang tidak ada serikat bagi-Nya. Inilah tauhid yang dianjurkan Al-Qur`an, bukan tauhid mengesakan Tuhan saja, tetapi termasuk juga tauhid mempersatukan ummat Islam.

Secara etimologi Al-Qur`an adalah “bacaan atau yang dibaca. Al-Qur`an merupakan *masdar* yang diartikan dengan arti *isim maf`ul*, yaitu *maqrū`* = yang dibaca”.¹² Sedangkan menurut istilah terdapat beberapa pendapat ulama tentang pengertian Al-Qur`an, diantaranya adalah:

- a. Menurut Subhi Shaleh dalam bukunya *Mabahits fi Ulum Al-Qur`an* dan Abd. Adhim Zarkoni dalam bukunya *Manahil Al-Irfan* serta Sya`ban Ismail dalam bukunya *Ma`al Qur`an Al-Karim*, Al-Qur`an ialah:

هو كلام الله المعجز المنزل على النبي صلى الله عليه وسلم المكتوب في المصاحف المنقول عنه بالتواتر المتعبد بتلاوته

Artinya:

*Al-Qur`an ialah firman Allah sebagai mu`jizat yang diturunkan kepada Nabi SAW yang ditulis dalam mushhaf yang dinukilkan kepada kita dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah*¹³.

- b. Menurut Muhammad Ali al-Shabuni, Al-Qur`an ialah:

هو كلام الله المعجز المنزل على خاتم الأنبياء والمرسلين بواسطة الأمين جبريل عليه السلام المكتوب في المصاحف المنقول إلينا بالتواتر المتعبد بتلاوته المبدوء بسورة الفاتحة المختتم بسورة الناس

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penafsir Al-Qur`an, 1973), hlm. 335

¹³ M. Quraisyh Shihab, *Membumikan Al-Qur`an*, (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 29.

Artinya:

Al-Qur`an ialah firman Allah yang berupa *mu`jizat* yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantaraan Malaikat Jibril *Al-Amin* yang ditulis dalam *mushhaf* dan dinukilkan kepada kita dengan *mutawatir* yang sebagai ibadah membacanya yang dimulai dengan surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *An-Nas*¹⁴.

Al-Qur`an sebagai pedoman dan tuntunan kepada ummat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur`an surah Al-Isra' ayat 9, Allah SWT berfirman sebagai berikut :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : “ *Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.* ”¹⁵

Dengan demikian Al-Qur`an memberikan suatu pembelajaran dan petunjuk tentang hal-hal yang paling dasar dalam kehidupan manusia, sebagaimana dikemukakan oleh M.Qurais Shihab bahwa, “Al-Qur`an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syariah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan

¹⁴ Ibid, hlm. 30

¹⁵ Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Penerbit ALMA'ARIF) (Q.S. al-Isra'/17: 9), hlm. 256

tersebut”¹⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur`an surah an-Nahl ayat 44 sebagai berikut :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur`an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.”¹⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa di dalam mempelajari Al-Qur`an antara lain adalah untuk memenuhi tuntutan intelektual, spritual dan pengembangan pribadi, karena Al-Qur`an itu sebagai pedoman dan tuntutan kepada manusia dalam segala aspek.

2. Keutamaan Mempelajari dan Mengajarkan Al-Qur`an

Al-Qur`an adalah kalam Allah. Dia merupakan asas agama ini dan bagian dari kewajiban umat untuk menyebarkan ilmunya antara sesama kaum muslimin dan selurus manusia. Rasulullah pernah bersabda: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ

الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

¹⁶ ibid, hlm. 33.

¹⁷ Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur`an Al-Karim*, (Bandung: Penerbit ALMA`ARIF) (Q.S. An-Nahl/16:44), hlm. 245

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.”¹⁸ Begitupula yang dilakukan Nabi SAW dalam kesehariannya, beliau mempelajari Al-Qur`an dari Jibril as lalu mengajarkannya kepada para sahabat.

Jibril As. adalah guru yang mengajarkan Al-Qur`an kepada Nabi SAW sejak pertama kali Al-Qur`an diturunkan di gua Hira'. Jibril mengatakan kepadanya, “اقْرَأْ/bacalah” sebagai pengajaran kepada Nabi SAW kemudian beliau menjawab, “ما أنا بقارئ”, maksudnya saya bukan orang yang pandai membaca. Lalu Jibril mengajari beliau Saw. bacaan ayat yang menjadi ayat Al-Qur`an pertama yang diturunkan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.*”¹⁹

Di dalam Al-Qur`an juga dikemukakan bahwa Allah Swt. adalah Dzat yang telah mengajarkan Al-Qur`an:

عَلَّمَ الْقُرْآنَ

Artinya: “*(Tuhan) Yang telah mengajarkan Al-Qur`an.*”²⁰

Ilmu Al-Qur`an telah ditransfer kepada sahabat, baik sahabat ‘ammah maupun sahabat yang menjadi ulama. Mereka menunaikan amanah tersebut sebagai bentuk penerimaan dan ketaatan mereka terhadap ajakan Nabi SAW,

¹⁸ <https://mutiaraalhikmah.wordpress.com/artikel/keutamaan-belajar-dan-mengajarkan-al-qur'an/>

¹⁹ Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Penerbit ALMA'ARIF) (Q.S. al-'Alaq/98: 1), hlm. 537

²⁰ Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Penerbit ALMA'ARIF) (Q.S. ar-Rahman/55:2), hlm. 479

dalam hadisnya: *بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً*, artinya “*sampaikanlah dariku walaupun satu ayat*”²¹ (H.R. Bukhari). Yakni untuk menunaikan perintah Allah.

Adapun metode Nabi SAW mengajarkan Al-Qur`an adalah dengan cara menghafal nash (text), menjelaskan maknanya dan mengamalkannya. Hal ini sebagaimana yang diriwayatkan oleh ‘Atha’, bersumber dari Abi Abdur ar-Rahman, ”Menceritakan kepada kami orang-orang yang mempelajari Al-Qur`an dari Nabi SAW bahwa ketika mereka mempelajari sepuluh ayat, mereka tidak beranjak (kepada ayat lain) sehingga mengaplikasikan kandungan ayat. “kami mempelajari Al-Qur`an dan mengamalkan seluruh kandungannya.” Adh-Dhahak bin Muzahim ketika menafsirkan firman Allah:

بما كنتم تعلمون الكتاب و بما كنتم تدرسون

Artinya: *Sebagaimana kamu tetap mengajarkan al-Kitab (Al-Qur`an) dan sebagaimana kamu tetap mempelajarinya*²².

Ia mengatakan “Kamu memberikan kefahaman kepada manusia tentang kandungan maknanya dan mengajarkan hukum, perintah dan larangan bukan hanya menekankan mereka yang menghafal lafalnya lalu selesai. Ibn Mas’ud Ra mengatakan, “Setiap mempelajari Al-Qur`an sepuluh ayat, kami tidak menambah (beralih) dari sepuluh ayat itu sehingga kami mengetahui kandungan maknanya dan mengamalkannya”²³.

²¹ <http://muslim.or.id/6049sampaikanlah-ilmu-dariku-walau-satu-ayat>

²² ¹⁷ Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur`an Al-Karim*, (Bandung: Penerbit ALMA’ARIF) (Q.S. al-Imran/3: 79), hlm. 55

²³ Ahmad Zuhri, *Studi Alquran dan Tafsir* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hal. 82

C. Membaca Al-Qur`an

1. Pengertian Membaca Al-Qur`an

Tilawah (membaca) pada asalnya adalah *itba'* (mengikuti), lafal ini kemudian dipergunakan untuk pengertian *qira'ah* (membaca), sebab seorang yang membaca berarti mengikuti bagian demi bagian dari kata-kata yang ada dihuruf hingga ia merangkainya (menjadi suatu bacaan).²⁴ Kemudian Al-Qur`an merupakan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Dalam Al-Qur`an surah al-Israa' ayat 9 Allah SWT berfirman sebagai berikut.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengajarkan amal sholeh bagi mereka ada pahala yang besar.*²⁵

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah pedoman sekaligus petunjuk kepada jalan yang benar untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, Al-Qur'an mengajarkan kepada kita tentang hal-hal yang paling dasar dalam kehidupan manusia. Sebagaimana yang telah dikemukakan M. Quraish Shihab bahwa, "Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah,

²⁴ *Opcit.*, hlm. 84.

²⁵ Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Penerbit ALMA'ARIF) (Q.S. al-Isra'/17:9), hlm. 256

syariah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut.”²⁶

Jadi untuk memahami isi dan makna dari Al-Qur`an, manusia sangat memerlukan yang namanya membaca. Membaca sangat penting bagi kehidupan, hal itu ditandai dengan turunnya ayat Al-Qur`an yang pertama berupa perintah untuk membaca sebagaimana terdapat dalam surah al-‘Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . أَلْقِمْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahu.*”²⁷

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa membaca Al-Qur`an merupakan perintah dari Allah SWT sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan manusia dan memiliki pahala yg berlipat ganda apabila kita membaca satu huruf saja. Hal ini menyebabkan Al-Qur`an sebagai kitab yang paling banyak dibaca orang.

2. Adab-adab Membaca Al-Qur`an

Ada beberapa adab yang harus diketahui dan diterapkan seorang qari`, di antaranya berhubungan dengan waktu, sebagian lagi dengan pribadi-pribadi

²⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 33.

²⁷ Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Penerbit ALMA'ARIF) (Q.S. al-‘Alaq/98:1-5), hlm. 573

qari` itu sendiri dan sebagian lainnya dengan cara menerapkannya. Adapun adab-adab dalam membaca Al-Qur`an yaitu sebagai berikut:

a. Waktu-waktu Yang Paling Utama

Waktu yang paling utama dalam membaca al-Quran yaitu ketika berdiri melaksanakan sholat. Imam an-Nawawi mengatakan di dalam kitab at-Tibyan, ‘Seyogianya seorang yang membaca Al-Qur`an (*hamil al-quran*) bersungguh-sungguh dan lebih banyak melakukan *qira`ah* pada waktu malam, dan lebih baik lagi pada waktu sholat malam. Allah SWT berfirman:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَعْقِرَةِٰ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالأَرْضُ
أُعدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Mereka itu tidak sama diantara ahli kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat pada beberapa waktu malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembayang).”²⁸

Hadis-hadis tentang keutamaan *qiyam al-lail* itu sangat banyak. Tentunya lebih utama lagi nilainya ketika dibaca secara khusyuk dengan penghayatan arti dari isi Al-Qur`an dan tidak diragukan lagi bahwa banyak membaca Al-Qur`an pada hari-hari yang diberkati (*yaum al-mubarak*) tentu lebih dianjurkan seperti pada bulan Ramadhan, karena bulan Ramadhan adalah bulan turunnya Al-Qur`an, dan Al-Qur`an lebih mudah dibaca pada bulan mubarak ini.

²⁸ Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur`an Al-Karim*, (Bandung: Penerbit ALMA'ARIF) (Q.S. al-‘ *Ali-Imran* /3:113), hlm. 57

b. Tempat-tempat yang Paling Utama

Disebutkan di dalam sebuah hadis Nabi, “Tidaklah suatu kaum duduk di salah satu rumah dari rumah-rumah Allah yang mana mereka membaca kitab Allah.”²⁹ Hadis ini dijadikan ulama sebagai dalil untuk membaca Al-Qur`an di mesjid-mesjid. Karena mesjid merupakan tempat yang paling utama.

Seyogianya bagi seorang pembaca Al-Qur`an menjauhi tempat-tempat yang kotor dan bernajis. Imam an-Nawawi menyebutkan di dalam kitab at-Tibyan dengan mengutip perkataan asy-Sya’bi bahwa, “Dibenci membaca Al-Qur`an di tiga tempat, yaitu kamar mandi, husyusy (barak) dan rumah-rumah penggilingan.” Tetapi disebutkan pula dalam hadis yang bersumber dari Aisyah bahwasanya Nabi SAW membaca Al-Qur`an sementara kepalanya di kamar Aisyah yang ketika itu sedang haid, An-Nawawi menyebutkan boleh membaca Al-Qur`an di jalan. Hal ini bersumber dari riwayat Abi ad-Darda’ dan Umar bin And al-Aziz, namun Imam Malik memakruhkannya.

c. Cara duduk yang baik

Di dalam hadis disebutkan tentang cara duduk zikir dan tilawah Al-Qur`an. Dalam hadis Aisyah RA disebutkan bahwasanya Nabi SAW menyandar dikamar Aisyah ketika membaca Al-Qur`an. Dari Abu Musa al-Asy’ari RA dikemukakan pula, “Sesungguhnya aku membaca Al-Qur`an di dalam shalatku dimana aku membacanya berada di atas tempat tidur”. Dari

²⁹ <https://konsultasisyariah.com/12884-keutamaan-dan-motivasi-membaca-alquran-di-bulan-ramadhan.html>

Aisyah RA, “Sesungguhnya aku membaca wiridku dalam keadaan aku berbaring di atas tempat tidurku”³⁰

d. Tajwid Membaca

Sesungguhnya awal susunan *qira'at* yang shahih adalah mengikuti *i'rab* dan menuruti syakal. Mereka membenci bacaan yang *al-lahn* (salah) ketika membaca al-quran. Ibn Mujahid berkata, “*al-lahn* itu ada dua, *lahn jali* (kesalahan yang besar) dan *al-lahn khafi* (kesalahan kecil). *Lahn jali* adalah kesalahan dalam *i'rab* sementara itu *lahn khafi* adalah kesalahan dalam memberikan hak huruf pada tajwid di tempat keluar huruf (makhraj huruf).

Prinsip membaca Al-Qur`an adalah membaca dengan tajwid. Sebab, Al-Qur`an datang dengan bahasa Arab yang jelas (*'arabiy mubin*) dari Rasulullah SAW yang merupakan sosok makhluk Allah yang paling fasih dan paling baik lisannya. Adapun beberapa pembiasaan melafalkan dan latihan yang baik yaitu:

1) Membaguskan Suara

Dari al-Barra` bin Aziz ia berkata, ”Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Baguskanlah Al-Qur`an dengan suaramu, sesungguhnya suara yang indah akan menambah keindahan Al-Qur`an”³¹. Bahkan imam Muslim meriwayatkan dari Nabi SAW. ”Bukan dari golongan kami siapa yang tidak melagukan membaca Al-Qur`an.”

³⁰ <http://muslim.or.id>

³¹ <https://konsultasisyariah.com>

2) Tanda-tanda Berhenti (Waqaf)

Sebagian dari bentuk pemaksaan diri, ia berpegang pada sejumlah huruf sebagai tanda waqaf yang menjadi terminologi para pembaca Al-Qur`an, yang sebagian orang diperlakukan seperti tidak memiliki arti sama sekali. Para pembaca yang seyogianya mampu memelihara kepaduan makna dengan pembagian ayat-ayat Al-Qur`an pada beberapa pemenggalan pendek,³² telah ditinggalkan dan mereka berpaling dari ketentuan itu kepada pemaksaan diri dengan membuat kreasi.

3) Larangan Memaksakan Diri

Pembicaraan tentang membaguskan suara ketika membaca Al-Qur`an, kebolehan melagukannya dan mengulanginya tidaklah dimaksudkan secara berlebihan dan memaksakan diri serta keluar dari proporsionalitasnya. Sebab hal itu kontra dari sikap kekhusukan dan penghayatan yang merupakan tujuan dari membaca Al-Qur`an.

3. Keutamaan Membaca Al-Qur`an

Keutamaan ahli Al-Qur`an di dalam hadis-hadis sahih sebagai berikut:

Dari Abdullah bin Mas`ud RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan mempunyai 10 cabang. Tidaklah kukatakan alif lam mim itu satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. Rasulullah SAW sangat menyenangi turut dalam jamaah

³² Yang bertujuan untuk memudahkan bacaan tanpa bersusah payah dan harus berhenti pada waqaf darurat yang kebanyakannya merusak makna ayat dan menghilangkan nikmat dan kekhusukan bacaan).

untuk membaca Al-Qur`an, memperdengarkannya, dan mempelajari di mesjid karena di dalamnya ada pahala yang besar, dan kedudukan yang tinggi. Allah menurunkan ketenangan pada halaqah-halaqah al-Quran, diliputi rahmat, dipersaksikan oleh para malaikat dan disebut-sebut Allah dilangit.”³³

Namun demikian tidaklah yang dimaksud disini adalah sebatas membaca Al-Qur`an di mesjid-mesjid, tapi lebih dari itu yaitu mempelajarinya. Motivasi membaca Al-Qur`an dan berzikir adalah mengharapkan kebaikan dan keberkatan.

D. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur`an

Sebagai disiplin ilmu yang otonom, pembelajaran Al-Qur`an memiliki ruang lingkup pembahasannya tersendiri yang dibedakan dari disiplin ilmu yang mempelajari masalah pembelajaran yang lainnya. Sebagai contoh, dalam tujuannya pembelajaran Al-Qur`an agar dapat diyakini dan dijadikan petunjuk bagi kehidupan sehari-hari seperti yang dijelaskan Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2 sebagai berikut:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab Al-Qur`an ini tidak ada keraguan padanya sebagai petunjuk bagi mereka yang bertakwa”.³⁴

Dalam mempelajari Al-Qur`an itu antara lain adalah untuk memenuhi tuntutan intelektual, spritual, dan pengembangan pribadi. Karena Al-Qur`an merupakan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan. Menurut Muhammad Safrodin, sebaiknya pembelajaran Al-Qur`an memusatkan kajiannya

³³ Ahmad Zuhri, *Op cit.* hlm. 87.

³⁴ Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur`an Al-Karim*, (Bandung: Penerbit ALMA'ARIF) (Q.S. al-baqoroh/2: 2), hlm. 2

pada mempelajari ilmu tajwid untuk menguasai cara membaca Al-Qur`an yang benar, mulai dari tanda baca hingga teknik membacanya.³⁵

Adapun kajian yang terpusat dalam mempelajari Al-Qur`an dimulai dari pengenalan huruf dan bacaan (makhraj) tajwid. Pembelajaran Al-Qur`an merupakan salah satu hal terpenting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an. Guru merupakan sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur`an, sebagaimana komponen penting dalam pembelajaran yang lain. Maka guru harus aktif dalam melaksanakan proses peningkatan mutu belajar Al-Qur`an. Karena guru merupakan profesi, jembatan, atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, dan pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang.³⁶

E. Pengertian Guru.

Guru adalah pembimbing dan pengarah , yang mengemudikan perahu, tetapi tenaga yang harus menggerakkan perahu tersebut haruslah berasal dari siswa yang belajar.³⁷ Guru juga adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar.³⁸ Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, dan berpandangan luas. Guru merupakan pendidik professional dengan

³⁵ Muhammad Safroedin, *Belajar Sendiri Membaca Al-Quran dari Nol Hingga Akhir* (Yogyakarta: Pustaka Marwa), hlm.4.

³⁶ [Http://google.com/metode pembelajaran Al-Quran yang efektif pada anak usia dini](http://google.com/metode_pembelajaran_Al-Quran_yang_efektif_pada_anak_usia_dini), jakarta:24/10/2015

³⁷ D.Deni Koswara Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*,(Bandung:PT.Pribumi Mekar, 2008), hlm. 5.

³⁸ Asfiati,, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(Bandung:Citapustaka Media, 2014), hlm. 54.

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.³⁹

Sedangkan menurut Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".⁴⁰

Pendidikan di dalam Islam ada tiga istilah yaitu:

1. *At-ta'lim* merupakan masdar dari kata '*allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian , pengertian , pengetahuan , dan keterampilan. Penunjuk kata *at-ta'lim* pada pengertian pendidikan, sesuai dengan firman Allah SWT.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".⁴¹

2. *At-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Artinya "tumbuh dan kembang". Dengan demikian, secara popular , istilah *tarbiyah* digunakan untuk menyatakan usaha pendidikan dalam menumbuh kembangkan seluruh potensi peserta didik agar benar –

³⁹ H.Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika profesi guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 17.

⁴⁰ D.Deni Koswara Halimah, Op.Cit., hlm. 2.

⁴¹ Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Penerbit ALMA'ARIF) (Q.S. al-Baqaroh/2: 31), hlm. 6

benar menjadi makhluk yang beragama dan berbudaya. Dapat pula dikemukakan bahwa kata *rabb* yang terdapat dalam surah al- fatihah/1:2 yaitu:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam”⁴²

Rabb (tuhan) berarti: Tuhan yang ditaati yang Memiliki, mendidik dan Memelihara. Lafal *Rabb* tidak dapat dipakai selain untuk Tuhan, kecuali kalau ada sambungannya, seperti rabbul bait (tuan rumah). Berdasarkan penjelasan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kata *rabb* dalam surah al-fatihah itu masih semakna dengan pengertian pendidikan (*tarbiyah*) yang ditujukan untuk memelihara, menumbuh kembangkan dan menyempurnakan potensi – potensi fitrah manusia berupa daya-daya jiwa dan akal.

3. *At-Ta'dib* adalah dalam *khazanah* bahasa Arab mengandung arti : Ilmu, ke'arifan,keadilan , kebijaksanaan , pengajaran , dan pengasuhan yang baik sehingga makna *tarbiyah* dan *ta'lim* menjadi tercakup di dalamnya.⁴³

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴⁴ Melalui pendidikan Islam dapat ditumbuhkan pola kepribadiannya secara bulat dan utuh melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan panca indera sehingga menjadi manusia yang sesuai dengan agama itu sendiri.

⁴² Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Penerbit ALMA'ARIF) (Q.S. al-Fatiha/1: 1), hlm. 2

⁴³ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Citapustaka Media,2006),hlm, 22.

⁴⁴ Asfiati,, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(Bandung:Citapustaka Media,2014), hlm.32.

Pentingnya pendidikan agama merupakan tugas yang berat yang harus diemban guru agama, maka seharusnya guru agama membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan, keterampilan dan ilmu alat atau ilmu yang membantunya dalam pelaksanaan tugas berat yang mulia itu.

Setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas dari itu, pertama-tama bertujuan membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama yang tidak diresapkan dan dihayati dalam hidup

Seorang guru Pendidikan Agama Islam disamping menguasai pengetahuan yang diajarkannya juga harus memiliki sikap/sifat yang baik. Guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai modeling/tauladan bagi peserta didiknya, sehingga pembelajaran yang dilakukan bukan hanya berhasil dari kognitifnya saja akan tetapi juga dari afektifnya. Antara lain sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah:

1. Bersikap adil
 2. Percaya dan suka kepada murid-muridnya
 3. Sabar dan rela berkorban
 4. Memiliki wibawa di hadapan peserta didik
 5. Penggembira
 6. Bersikap baik terhadap guru lainnya
 7. Bersikap baik terhadap masyarakat
 8. Benar-benar menguasai mata pelajarannya
 9. Suka dengan mata pelajaran yang di berikannya
- Berpengetahuan luas.⁴⁵

Menurut Brikan Barky Al-Qurasyi dalam Muhaimin bahwa sifat-sifat guru adalah:

⁴⁵ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 51

1. Dalam setiap tindakan mengajar harus bertujuan mencari keridhoan Allah SWT.
2. Menerapkan ilmunya dalam bentuk perbuatan
3. Amanah dalam mentransformasikan ilmu
4. Menguasai dan mendalami bidang ilmunya
5. Mempunyai kemampuan mengajar
6. Bersikap lemah lembut dan kasih sayang terhadap peserta didiknya
7. Memahami tabi'at, kemampuan dan kesiapan peserta didiknya.⁴⁶

Berdasarkan hal tersebut seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki sikap dan sifat yang baik karena guru itu adalah sosok contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Sebagai mana Nabi Muhammad adalah sosok tauladan bagi ummatnya, sebagaimana yang tercantum dalam surah Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".⁴⁷

Berdasarkan Ayat di atas dapat di pahami bahwa Rasulullah itu adalah contoh tauladan yang baik (uswatun hasanah) bagi seluruh ummatnya. Demikian halnya seorang guru menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya, baik di dalam proses pembelajaran atau pun dalam kehidupan sehari-harinya dalam bermasyarakat.

Dalam sebuah tingkat pembelajaran maka seorang guru itu minimal harus lah memiliki 2 kompetensi dimana dengan kedua kompetensi tersebut maka sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan bermakna. Kedua kompetensi tersebut adalah:

⁴⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 97

⁴⁷ Yayasan Penelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm. 670

1. Menguasai Materi/ Bahan Pelajaran.

Sebelum guru itu tampil di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang akan diajarkan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dengan modal menguasai bahan, guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan bahan pengajaran :

- a. Bahan pengajaran hendaknya sesuai dengan/menunjang tercapainya tujuan instruksional
- b. Bahan pengajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa secara umum.
- c. Bahan pengajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan
- d. Bahan pengajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat factual maupun konseptual.⁴⁸

Penguasaan bahan yang akan diajarkan sangat menentukan dan membantu guru dalam proses pembelajaran. Sehingga di dalam proses berlangsungnya pembelajaran tidak akan ragu dalam melaksanakan belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Selain itu akan mempermudah bagi guru untuk menerapkan apa yang dipelajari terkait dengan bidang studi yang diajarkan guru tersebut.

2. Menguasai Ilmu Mendidik

⁴⁸ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Op.Cit*, hlm. 47.

Selain menguasai materi , seorang guru juga harus menguasai ilmu mendidik. Tanpa penguasaan ilmu mendidik, pembelajaran tidak akan bermakna.

Beberapa hal yang termasuk dalam kawasan ilmu mendidik yang harus dikuasai oleh seorang guru, sebagai berikut :

- a. Ilmu tentang dasar-dasar pendidikan
- b. Ilmu tentang metode mengajar
- c. Ilmu tentang media
- d. Ilmu mengelola kelas
- e. Ilmu manajemen waktu
- f. Ilmu tentang karakteristik peserta didik Ilmu tentang strategi belajar mengajar.⁴⁹

Oleh karena itulah seorang guru harus benar- benar memiliki kompetensi seperti yang sudah dijelaskan di atas, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar , tetapi juga harus pandai dan cakap mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Untuk dapat menjadi guru yang memiliki kompetensi, maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan empat aspek kompetensi yang ada pada dirinya.

F. Kerangka Berfikir

Sesuai dengan landasan teoritis yang telah dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran membaca al-qur'an dengan menggunakan metode al-hira' ini merupakan suatu cara mempelajari tata cara membaca al-qur'an

⁴⁹ *Ibid* , hlm. 48.

dengan waktu yang singkat, dengan tempo 24 jam (24 kali pertemuan), dan menuntut guru agar mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam buku paket tersebut. Titik poros nya bergantung kepada bagaimana cara guru memberikan arahan dan pengajaran yang baik dan benar kepada para siswa/i agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana semestinya, tercapai pada tujuan yang diharapkan.

Disinilah seorang guru berperan sangat penting dalam memerikan tugas, sabar dalam menghadapi siswa-siswanya juga memahami betul bagaimana cara mengatasi hal-hal yang terjadi pada diri si anak. Maka oleh itu guru harus lah cakap dan telaten dalam menyiapkan materi pada setiap bab pelajaran metode al-hira.

Patut diketahui pula bahwa dari landasan teori diatas dipahami metode al-hira' ini memberikan suatu cara cepat, mudah, dan *simple* dalam mempelajari cara membaca al-qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini adalah dilaksanakan di pengajian Darul Muta'allimin yang berlokasi di desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan yang dimulai pada bulan Februari sampai Maret 2016.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif, yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka¹. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai dihadapi.²

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2002), hal.6

²*Ibid.*, hlm. 5

C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Dibawah ini akan dijelaskan kedua macam data tersebut.

1. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama yaitu kepala pengajian dan elemen yang terkait.³ Dalam hal ini sumber pertama atau data primer dari penelitian ini adalah kepala sekaligus guru pengajian yang berjumlah 1 orang, dan siswa yang berjumlah 22 orang.
2. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti-peneliti dari bahan kepustakaan sebagai penunjang dari data pertama. Data ini berupa dokumen pengajian, atau referensi yang terkait dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. **Metode Observasi.** Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.

³*Ibid.*, hlm. 4.

2. **Metode *Interview/ wawancara*** yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁴

E. Teknik Pengolahan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber⁵. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting karena dengan analisis inilah data yang ada akan dimanfaatkan terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Terhadap data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian, dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.⁶

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisa data dengan metode kualitatif, pengolahan data dan analisa data

⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).hlm,39-63.

⁵ Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Bumi Aksara,2010), hlm , 132

⁶ Joko Subagyo.,*Ibid.*,hlm.104-106

secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moelong berikut:

1. **Klasifikasi data**, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. **Reduksi data**, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. **Deskripsi data**, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. **Menarik kesimpulan**, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat⁷. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal⁸

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan data kualitatif deskriptif.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

⁷ Lexi, J. Moleong. *Op. Cit*, hlm. 49

⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm . 87

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data dilapangan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat , tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Hal ini merupakan instrument paling utama adalah peneliti. Maka semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data akan semakin meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan⁹

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci¹⁰. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud peneliti melakukan *observasi* secara kontiniu dan sungguh – sungguh , sehingga peneliti mampu mendalami fenomena yang terjadi di lapangan tersebut Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan

⁹ Lexy J. Moleong, *Op.cit*, hlm, 175.

¹⁰ *Ibid.*, hlm, 177

menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

Tringulasi dengan metode , terdapat dua strategi yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik *tringulasi* jenis ketiga adalah jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim peneliti dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini . Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

Tringulasi dengan teori ,berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih dari satu teori. Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan muncul dari analisis maka sangat penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring. Hal ini dapat dilakukan secara *induktif* atau secara logika. Secara *induktif* dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarah pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan

kemudian melihat apakah kemungkinan – kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data¹¹

Triangulasi merupakan teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹² Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- (1) Membandingkan data hasil-hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- (2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- (3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.
- (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.

¹¹ *Ibid.*, hlm, 178.

¹² *Ibid.*, hlm. 175-183

(5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis rekan-rekan sejawat. Dalam pelaksanaannya penulis mengadakan diskusi. Namun sebelum dilakukan, terlebih dahulu menentukan waktu dan lokasi diskusi dilaksanakan serta memberikan hasil sementara sebagai bahan diskusi kepada teman sejawat. Dengan demikian penulis akan mendapatkan respon atau tanggapan dari teman sejawat sehingga proses diskusi dapat berjalan dengan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM DI PENGAJIAN DARUL MUTA'ALLIMIN DESA PANYABUNGAN JAE

1. Sejarah Singkat

Pengajian Darul Muta'allimin bertempat di desa Panyabungan Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Pengajian ini didirikan oleh seorang ustadz muda yang bernama Muhammad Ilman Nasution, awal didirikannya pengajian ini pada tanggal 5 Maret tahun 2014, yang bermula dari permintaan masyarakat setempat untuk dibentuknya sebuah pengajian bagi anak-anak supaya dapat belajar membaca Al-Qur'an dikarenakan minimnya lembaga pengajian di daerah tersebut.¹

Penamaan pengajian Darul Muta'allimin sendiri disematkan kepada nama pendiri pengajian ini, yaitu ustadz Muhammad Ilman, beliau sendiri sering menyebut pengajiannya ini dengan singkatan DM.

2. Visi dan Misi Pengajian Darul Muta'allimin

a. Visi

Mewujudkan jiwa anak anak yg qur'ani dan islami agar kemudian terciptak generasi-generasi beriman dan bertaqwa yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an kemudian dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

¹ Wawancara dengan pendiri pengajian Darul Muta'allimin: Ustadz Muhammad Ilman, pada Malam Jum'at, tgl 17/03/2016, pukul: 21:10.

b. Misi

Mencetak Qori` dan Qori`ah, Hafiz dan Hafizoh, juga Da`i dan Da`iyah sehingga terbina generasi penerus yang handal di dalam mengaji Al-Qur`an, berkualitas, dan juga berwawasan Qur`ani

3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae Tahun ajaran 2016 berjumlah 84 k, terdiri dari anak-anak yang berusia 6 sampai 12 tahun, Unt asnya lihat pada tabel berikut:

Keadaan anak didik Pengajian Darul Muta'allimin menurut jenis kelamin tahun 2016²

NO	Tingkat	Laki-laki	Perempuan	Usia	Jumlah
1	Al-Hira`	18	4	6-8 Thn	22
2	Qur`an I	11	5	8-9 Thn	16
3	Qur`an II	12	3	9-10 Thn	15
4	Qur`an III	7	4	10-11 Thn	11
5	Qur`an IV	10	5	11-12 Thn	15
6	Tahfiz	2	3	8-12 Thn	5
Jumlah		60	24	6-12 hn	84

² Wawancara dengan pendiri pengajian Darul Muta'allimin: Ustadz Muhammad Ilman, pada Malam Jum'at, tgl 17/03/2016, pukul: 21:10.

1. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di Pengajian Darul Muta'allimin pada dasarnya bertempat di rumah ustaz Muhammad Ilman sendiri sebagai pendiri pengajian. Untuk lebih lanjut sarana dan prasarana yang ada adalah sebagai berikut:

Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae Tahun Ajaran 2016³

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruangan	2	Cukup
2	White board	1	Cukup
3	Black board	1	Cukup
4	Pengeras suara	1	Cukup
5	Kamar mandi	1	Cukup

2. JADWAL KEGIATAN PENGAJIAN

Pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 18.50 WIB selesai Maghrib dengan berkumpulnya anak-anak didik ditempat pengajian, kemudian dimulai dengan salam pembuka dari ustaz Muhammad Ilman sebagai guru (tenaga pengajar) tunggal, lalu membaca do`a belajar. Setelah itu anak didik satu persatu maju kedepan untuk membaca buku paket Al-Hira` didepan guru secara bergantian, sementara yang lainnya diberi tugas

³ Wawancara dengan pendiri pengajian Darul Muta'allimin: Ustadz Muhammad Ilman, pada Malam Jum'at, tgl 17/03/2016, pukul: 21:10.

membaca sendiri halaman yang akan dibaca di depan guru sebagai persiapan. Dalam proses tersebut guru akan menyimak dengan seksama, membenarkan begitu juga menyalahkan pembacaan Al-Hira` yang dibacakan oleh anak didik yang bersangkutan kemudian membimbingnya dengan benar.

Anak didik yang masih belum dapat membaca suatu materi dengan benar akan disudahi pembelajarannya, bahkan materi pelajarannya bisa saja diturunkan, lalu guru menugaskannya untuk mempelajari dan mengulanginya kembali di rumah. Adapun anak didik yang sudah dapat membaca dengan benar dapat lanjut pada materi berikutnya, dan materi tersebut menjadi tugas untuk mempelajarinya di rumah.

Demikian pembelajaran berlangsung sampai semua anak didik menyelesaikan proses belajarnya, lalu kemudian menutup proses pembelajaran dengan membaca do'a bersama. Lalu pulang pada pukul 19.30 WIB

B. TEMUAN KHUSUS PENELITIAN

Pada Bab sebelumnya telah penulis kemukakan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan metode observasi dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira' di Pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae

Berdasarkan wawancara dengan saudara Rafli Husein salah satu murid di pengajian Darul Muta'allimin bahwa Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira' di Panyabungan Jae terasa mudah, karena materi yang ditawarkan secara langsung sehingga mudah untuk ditangkap. Dalam kegiatan belajar setiap minggunya tidak terasa menjemukan bahkan sangat menyenangkan⁴.

Pernyataan diatas dibenarkan berdasarkan wawancara dengan saudari Nur Jami'ah tentang Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira' di pengajian Darul Muta'allimin desa Panyabungan Jae yaitu menjadikan pelajar bisa praktek baca langsung. Dan kegiatan pembelajaran sangat menyenangkan karena disertai banyak teman-teman.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Mu'allim Muhammad Ilman yang sekaligus kepala dan guru di pengajian darul muta'allimin desa Panyabungan Jae tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira' bahwa kegiatan belajar mengajar yang ada di pengajian Darul Muta'allimin dilaksanakan pada setiap malam, kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dilaksanakan pada 4 malam, sedangkan 3 malam lainnya dilaksanakan kegiatan tabligh, yasinan, dan tahfiz⁵.

⁴ Wawancara dengan siswa pengajian Darul Muta'allimin: Rafli Husein dan Nur Jami'ah, pada Malam senin, tgl 21/03/2016, pukul: 20:15.

⁵ Wawancara dengan pendiri pengajian Darul Muta'allimin: Ustadz Muhammad Ilman, pada Malam Jum'at, tgl 22/03/2016, pukul: 21:35.

Dalam pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode Al-Hira` sendiri dianggap metode yang baik untuk dapat membaca Al-Qur`an dengan cepat, apalagi jika dibandingkan metode yang lain, hal ini dapat disimpulkan dari perbandingan yang dilakukan dengan pengajian yang menggunakan metode lain yang terkesan memakan waktu. Metode ini juga merupakan metode yang cukup mudah untuk diajarkan⁶.

Sedangkan berdasarkan observasi peneliti tentang Pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan metode Al-Hira' di desa Panyabungan Jae bahwa pembelajaran Al-Qur`an dengan metode Al-Hira' Dipengajian Darul Muta'allimin yang diterapkan di desa Panyabungan Jae peneliti melihat memang benar pembelajaran yang menggunakan metode Al-Hira' ini memberikan kemudahan bagi yang mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur`an dengan metode Al-Hira', jika peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang bagus maka sangat lah mudah baginya untuk memahami bagaimana cara membaca Al-Qur`an melalui metode Al-Hira'. Sedangkan peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan kurang baik akan membutuhkan waktu lebih lama dan perlu pengulangan materi pembelajaran untuk memantapkan pemahaman peserta didik yang kurang baik tingkat kecerdasannya. Metode Al-Hira' ini juga sangat menyenangkan dikarena mudahnya dipahami oleh peserta didik, dan

⁶ Wawancara dengan pendiri pengajian Darul Muta'allimin: Ustadz Muhammad Ilman, pada Malam Jum'at, tgl 24/03/2016, pukul: 21:10.

metode Al-Hira' ini juga menekankan bagi para peserta didik dalam mempelajari membaca Al-Qur'an dilakukan dengan peraktek langsung dan fokus pada bab kajian yang memang penting dan esensial pada pokok pembelajaran membaca al-qur'an .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira' di pengajian Darul Muta'allimin desa Panyabungan Jae yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira' di pengajian Darul Muta'allimin sangat mudah dipahami oleh peserta didik dan sangat menyenangkan karena langsung praktek dan tidak bertele-tele.

2. Kendala dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Al-Hira' di Pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae

Berdasarkan wawancara dengan saudara Rafli Husein tentang kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira' di pengajian Darul muta'allimin desa Panyabungan Jae bahwa Kendala yang didapati adalah ketidak kondusifan ruangan dengan banyaknya anak didik yang membuat tidak konsentrasi dalam belajar⁹.

Sementara wawancara dilakukan peneliti dengan saudari Nur Jami'ah tentang kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira' di pengajian Darul muta'allimin desa Panyabungan Jae

⁹ Wawancara dengan siswa pengajian Darul Muta'allimin: Rafli Husein dan Nur Jami'ah, pada Malam senin, tgl 21/03/2016, pukul: 20:15.

bahwa Kendala yang dirasakan dalam kegiatan belajar adalah ramainya anak-anak didik menyebabkan keributan diruangan pengajian.

Sementara wawancara peneliti dengan Guru sekaligus kepala pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae tentang kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira' mengatakan bahwa Kendala yang sering terjadi dalam pembelajaran metode Al-Hira' di pengajian Darul Muta'allimin adalah tidak semua anak dapat dengan cepat menangkap materi yang ditawarkan oleh metode Al-Hira' itu sendiri, namun membutuhkan proses waktu yang berbeda-beda bagi tiap anak dengan tingkat kecerdasan masing-masing. Kendala selanjutnya adalah berkaitan dengan pelajaran Tajwid di dalam metode Al-Hira' yang juga kurang bisa untuk dipahami oleh anak-anak disebabkan faktor umur yang masih terlalu muda¹⁰.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan di dalam mengajar dengan menggunakan metode Al-Hira' ini berkaitan dengan penguasaan guru terhadap psikologi anak, yakni guru harus cakap mengambil hati anak, jangan sampai ada rasa ketidak-sukaan anak terhadap guru. Pemberian *reward* dan *punishment* jangan sampai menimbulkan ketidak-sukaan anak berkelanjutan.

¹⁰ Wawancara dengan pendiri pengajian Darul Muta'allimin: Ustadz Muhammad Ilman, pada Malam Jum'at, tgl 24/03/2016, pukul: 21:10.

Berdasarkan observasi peneliti tentang kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira' di pengajian Darul muta'allimin desa Panyabungan Jae yaitu fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai sehingga menjadikan proses belajar mengajar kurang kondusif, kurangnya tenaga pengajar atau pendidik didalam proses belajar mengajar sehingga murid yang terlalu banyak tidak dapat ditangani oleh seorang guru saja.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti tentang kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira' di pengajian Darul muta'allimin desa Panyabungan Jae yaitu ketidak kondusifan ruangan dengan banyaknya anak didik yang membuat tidak konsentrasi dalam belajar, ramainya anak-anak didik menyebabkan keributan diruangan pengajian, tidak semua anak dapat dengan cepat menangkap materi yang ditawarkan oleh metode Al-Hira` itu sendiri, namun membutuhkan proses waktu yang berbeda-beda bagi tiap anak dengan tingkat kecerdasan masing-masing. Kendala selanjutnya adalah berkaitan dengan pelajaran Tajwid di dalam metode Al-Hira` yang juga kurang bisa untuk dipahami oleh anak-anak disebabkan faktor umur yang masih terlalu muda, dan fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai sehingga menjadikan proses belajar mengajar kurang kondusif, kurangnya

tenaga pengajar atau pendidik didalam proses belajar mengajar sehingga murid yang terlalu banyak tidak dapat ditangani oleh seorang guru saja¹¹.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti tentang Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira' di desa Panyabungan Jae bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Hira' Dipengajian Darul Muta'allimin yang diterapkan di desa Panyabungan Jae peneliti melihat memang benar pembelajaran yang menggunakan metode Al-Hira' ini memberikan kemudahan bagi yang mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira', jika peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang bagus maka sangat lah mudah baginya untuk memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Hira'. Sedangkan peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan kurang baik akan membutuhkan waktu lebih lama dan perlu pengulangan materi pembelajaran untuk memantapkan pemahaman peserta didik yang kurang baik tingkat kecerdasannya. Metode Al-Hira' ini juga sangat menyenangkan dikarena mudahnya dipahami oleh peserta didik, dan metode Al-Hira' ini juga menekankan bagi para peserta didik dalam mempelajari membaca Al-Qur'an dilakukan dengan peraktek langsung dan fokus pada bab kajian yang memang penting dan esensial pada pokok pembelajaran membaca al-qur'an .

¹¹ hasil observasi yang dilaksanakan pada malam Selasa tgl 28/03/2016, pukul: 20:11 WIB.

Sedangkan kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira' di pengajian Darul muta'allimin desa Panyabungan Jae yaitu fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai sehingga menjadikan proses belajar mengajar kurang kondusif, kurangnya tenaga pengajar atau pendidik didalam proses belajar mengajar sehingga murid yang terlalu banyak tidak dapat ditangani oleh seorang guru saja.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara yang dilaksanakan secara langsung kepada yang bersangkutan yaitu kepala sekaligus guru pengajian, dan semua elemen yang terkait seperti para siswa di pengajian darul muta'allimin desa Panyabungan jae. Kebenarannya tergantung kepada kejujuran yang diungkapkan responden melalui jawaban terhadap alat pengumpulan data .Dalam hal ini peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran responden mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan kemampuannya tanpa kerjasama dengan teman-temannya atau dengan pengalaman yang diperolehnya ketika melalui proses belajar mengajar.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan fikiran agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan pembimbing, semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan metode Al-Hira` di pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca Al-Qur`an di pengajian Darul Muta'allimin dilaksanakan dengan menggunakan metode Al-Hira` dan mengacu pada tuntunan, langkah-langkah, dan materi-materi yang terdapat dalam buku paket Al-Hira`.

Sedangkan kegiatan Pembelajaran membaca Al-Qur`an di pengajian Darul Muta'allimin dengan menggunakan metode Al-Hira` tergolong cukup efektif karena guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan buku pedoman Al-Hira` secara baik dan benar.

2. Kendala yang ditemukan dalam Pembelajaran membaca Al-Qur`an di pengajian Darul Muta'allimin adalah tidak semua anak dapat menangkap keseluruhan materi yang ditawarkan oleh metode Al-Hira` itu sendiri, disebabkan faktor tingkat kecerdasan masing-masing yang berbeda dan juga umur anak-anak tersebut yang masih terlalu muda. Dan adapun Kendala pembelajaran lainnya adalah ketidak-kondusifan ruangan belajar dengan banyaknya jumlah siswa.

B. Saran-saran

Bagi pendiri, hendaknya lebih meningkatkan mutu pendidikan, serta peningkatan dalam hal sarana dan prasarana supaya kegiatan pembelajaran lebih baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai program yang sudah direncanakan.

Bagi para anak didik yang sedang belajar membaca Al-Qur`an baik dilembaga pengajian manapun hendaknya lebih tekun lagi dalam belajar membaca Al-Qur`an agar mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sebagai bekal di masa depan.

Kepada mahasiswa diharapkan supaya terus melakukan penelitian lebih lanjut tentang metode pembelajaran al-hira' sehingga menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan ummat dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*, Pekan Baru: Penerbit AMZAH, 2009.
- Ahmad Zuhri, *Studi Alquran dan Tafsir* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Asfiati,, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- D.Deni Koswara Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2008
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media, 2006
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan* Bandung: Diponegoro, 2007
- Dimyanti dan Mudjion, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2010
- <http://hasibuanabdullahamin.blogspot.co.id/2013/11/bab-ii-buku-panduan-gemmar-mengaji-medan.html>.
- http://al-hira.com/?page_id=156
- [Http://google.com/metode](http://google.com/metode) pembelajaran Al-Quran yang efektif pada anak usia dini, jakarta: 24/10/2015
- <http://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/12/15/metode-iqro>
- <http://imehtinky.blogspot.com/2012/06/metode-baghdadiyah.html>.
- <http://41-b4aq1.blogspot.com/2010/10/metode-al-barqi.html>.

Indriyani Sukmana, *Metode Membaca al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Qira'ati dengan Metode Iqra')*, Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010

Joko Subagyo, *Metode Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2002.

Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, Bandung: Penerbit ALMA'ARIF

Muhammad Roihan Nasution, *Al-Hira Dapat membaca Al-quran dalam Tempo 24 Jam*, Medan: Yayasan Al-Hira' Permata Nadiyah, 2008.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penafsir Al-Qur'an, 1973.

Muhammad Safroedin, *Belajar Sendiri Membaca Al-Quran dari Nol Hingga Akhir* Yogyakarta: Pustaka Marwa.

Muhibbin Syah, *Psikologi belajar* Jakarta: PT Rineka Cipta 2010

M. Quraisyh Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1994.

Nazid Mafaza, *Model Pembelajaran Membaca al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar*, Skripsi S1, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi : Belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika profesi guru*, Bandung: Alfabeta, 2013

wallpapercartoonmuslimah.blogspot.com/2013/11/metode-qiroati.html.

Yayasan Penelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,
Jakarta:Bumi Aksara,1989

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul : Usaha Guru Dalam Meningkatkan Ranah Afektif Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut

NO	Segi yang diobservasi	Interpretasi
1	Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Al-Hira'	
2	Kendala dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Al-Hira'	

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Al-Hira' Di Pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae.

I. Wawancara Dengan Mua'llim Sekaligus Kepala Pengajian

NO	uraian	Interpretasi
1	Metode Al-Hira' a. Apakah Mua'llim mengajarkan huruf hijaiyyah pada pertemuan pertama b. Berapa kali pertemuan pengajian metode al-hira' yang dilaksanakan dalam seminggu? c. Bagaimanakah tanggapan Mua'llim tentang pembelajaran metode al-hira' ini dalam mempelajari membaca al-qur'an? d. Apakah Mua'llim memberikan contoh langsung tentang tata cara membacakan huruf-huruf al-qur'an? e. Apakah Mua'llim memberikan penilaian kepada siswa-siswa di akhir materi yang sudah diajarkan? f. Apakah Mua'llim pada setiap bab materi selalu mendiktekan cara membaca huruf al-qur'an kepada para siswa?	
2	Kendala dalam pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode al-hira' a. Apa saja kendala yang dihadapi muallim dalam mengajarkan membaca al-qur'an dengan metode al-hira'?	

III. Wawancara dengan murid Pengajian

NO	uraian	Interpretasi
1	Metode Al-hira' a. Bagaimanakah tanggapan murid pengajian terhadap pembelajaran al-qur'an dengan menggunakan metode al-hira'?	
2	Kendala dalam pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode al-hira' a. Apa saja kendala yang dihadapi murid dalam mempelajari al-qur'an dengan metode al-hira'?	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.6/PP.00.9/Skripsi/ 434 /2015 Padangsidempuan, 04/ SEPTEMBER/ 2015
Lamp : Kepada Yth :
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi Bapak/Ibu
1.H.ALI ANAS NASUTION, M.A
2. MUKHLISON, M,Ag
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, di sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : Muhammad Nasir Nasution
Nim : 11 310 0111
Sem/Tahun Akademik : IX (Sembilan) / 2015 - 2016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam / PAI-3
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE AL-HIRA' DI PENGAJIAN DARUL MUTA'ALLIMIIN

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam

Hamka, M/Hum
NIP. 19840415 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

Dr.Lelya Hilda, M.S.i
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

H.ALI ANAS NASUTION, M.A
NIP. 196807162000031002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

MUKHLISON, M.Ag
NIP. 197012282005011003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.4c/TL.006²⁰⁹ /2016

Padangsidempuan, 29 Februari 2016

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth. Pimpinan Pengajian
Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Nasir Nasution

NIM : 113100111

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Pasar Hilir Panyabungan Kota Mandailing Natal

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "**Pembelajaran Al - Qur'an Dengan Metode Al - Hira' di Pengajian
Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae**". Sehubungan dengan itu, kami mohon
bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di
atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lela Hilda, M.Si 7
NIP. 19740920 200003 2 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MHD ILMAN**
Alamat : Panyabungan Jae
Jabatan : Pendiri/Guru Pengajian Darul Muta'allimin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **MUHAMMAD NASIR NASUTION**
NIM : 11 310 0111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pengajian Darul Muta'allimin tahun ajaran 2015/2016 terhitung sejak 20 Februari s/d 19 Maret dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

"Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Al-Hira' di Pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan Jae."

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan Jae, 21 Maret 2016

Pendiri Pengajian Darul Muta'allimin



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : MUHAMMAD NASIR NASUTION
Nim : 11 310 0111
Tempat/Tgl Lahir : Mekkah, 07 April 1991
Alamat : Pasar Hilir, Kec. Panyabungan Kota
Kab. Mandailing Natal

2. Nama orang tua
Ayah : Abdul Baits Nasution
Ibu : Ros Fitriani Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Pasar Hilir, Kec. Panyabungan Kota
Kab. Mandailing Natal

Pendidikan
SD : SD Negeri 142589 Pasar Hilir
Kec. Panyabungan Kota, tamat tahun 2003
Mts : Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Bi'tsatul Islamiyah tamat tahun
2006
MAS : Madrasah Aliyah Swasta Al-Bi'tsatul Islamiyah tamat tahun 2010.
Perguruan Tinggi : Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2011.